

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : RETNO NIRANTI**  
**NPM : 1705170107**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 16 September 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **RETNO NIRANTI**  
NPM : **1705170107**  
Program Studi : **AKUNTAN**  
Judul Skripsi : **PENGALIH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL**

Dinyatakan : **(A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** **PENGUJI II**

(Dr. MAYA SARL S.E., AK, M.Si, CK) (MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., AK. CA. nCPA)

**Pembimbing**

**Pembimbing**

(SUKMA HESMANA, S.E, M.Si)

**Ketua** **Sekretaris**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

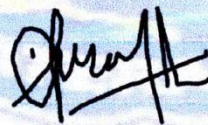
Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : RETNO NIRANTI  
**NPM** : 1705170107  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU








H. JANURI, S.E., MM., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA** : Retno Niranti  
**NPM** : 1705170107  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I			
Bab II			
Bab III			
Bab IV	1. Pembahasan dipertajam lagi, menganalisis hasil penelitian, khususnya untuk hasil yang tidak berpengaruh.	17/07/2021	
	2. Berikan analisa mengapa hasil penelitian tidak berpengaruh	15/08/2021	
	3. Pembahasan menjelaskan jawaban identifikasi masalah yang ada di latar belakang	27/08/2021	
Bab V	1. Kesimpulan dan saran kamu perbaiki kembali	27/08/2021	
Persetujuan Sidang	acc sidang meja hijau	30/08/2021	

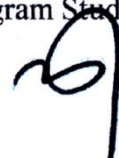
Medan, Agustus 2021

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



(SUKMA LESMANA, S.E.,M.Si)



(FITRIA SARAGIH, S.E, M. Si)





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Retno Niranti  
NPM : 1705170107  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Nama Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E, M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Kalau ada kata fenomena maka harus menjelaskan praktik di perusahaan mana yang bertentangan dengan teori mana sehingga memberi dampak negatif bagi perusahaan, di latar belakang penjelasan fenomena masih terlalu lemah hubungkan dengan penelitian terdahulu dan teori. Tahun pada judul dihapus saja.	09/03/21 13/03/21 16/03/21 19/03/21	
Bab 2	Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas belum tajam lebih dijelaskan bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi dividen kas diperkuat dengan teori. Perbaiki kerangka konseptual	28/03/21 08/04/21	
Bab 3	Definisi operasional diperbaiki, tehnik analisi data harus tegas menggunakan software apa versi berapa	28/03/21 08/04/21	
Daftar Pustaka	Gunakan mendley, serta kutip jurnal/artikel dari minimal 3 dosen umsu	28/03/21	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	08/04/21	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Retno niranti

NPM : 1705170107

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap deviden kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia yang didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 April 2021



Retno niranti

## ABSTRAK

### **PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

**Retno Niranti**

**Akuntansi**

[Retnoniranti1999@gmail.com](mailto:Retnoniranti1999@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan ukura perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 80 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian laba bersih menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positive dan signifikan terhadap dividen kas. Hasil penelitian arus kas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil penelitian laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama sama menunjukan adanya pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas secara simultan.

***Kata Kunci* : Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Dividen Kas**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Solikin dan Mamak Idawati, A.M, Keb yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Adik kandung Prawira Pramudya dan Luthfiah Sasmita Kinanti, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kawan-kawan kelas A- Akuntansi siang dan kelas konsentrasi akuntansi manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua
11. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Proposal Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, 13 Juli 2021

Penulis

**Retno Niranti**  
**1705170107**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LatarBelakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
2.1 Uraian Teori.....	13
2.1.1 Dividen Kas.....	13
2.1.2 Laba Bersih .....	18
2.1.3 Arus Kas .....	23
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	29
2.2 Kerangka Konseptual .....	34
2.3 Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Definisi Operasional.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1 Populasi.....	42
3.4.2 Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.4 Uji Hipotesis.....	48
1. Uji t (Parsial).....	48
2. Uji F (Simultan) .....	49
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	51

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	52
	4.1 Hasil Penelitian .....	
	4.1.1. Deskripsi Data Penelitian .....	52
	4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	58
	4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	60
	4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
	4.1.5 Uji Hipotesis.....	65
	4.1.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
	4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas .....	69
	4.2.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Kas.....	70
	4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas ..	71
	4.2.4 Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas.....	72
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	73
	5.1 Kesimpulan.....	73
	5.2 Saran .....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
	<b>LAMPIRAN</b> .....	78



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Kas .....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	41
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal Indonesia memiliki peran penting dalam memobilisasi dana sebagai salah satu sumber memperoleh dana dan investasi. Dana merupakan sumber daya yang penting bagi setiap perusahaan. Dalam menjalankan suatu perusahaan sangat diperlukan pendanaan yang cukup besar. Dikarenakan perusahaan setiap kali melakukan kegiatan membutuhkan dana. Selain itu tujuan yang harus ingin dicapai oleh setiap perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaan sehingga perusahaan dapat memberikan penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Menurut Soemarso (2010:193), dividen kas adalah pembagian keuntungan kepada pemilik yang dibayarkan dengan uang tunai atau kas. Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit.

Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada pemegang saham dan reinvestasi dalam perusahaan. Di satu sisi, laba ditahan merupakan salah satu sumberpendanaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi di sisi lain juga dividen merupakan aliran kas atau aset yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen yang paling disukai oleh para pemegang saham adalah dividen tunai atau



dividen kas. Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi 3 kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen kas, yaitu laba ditahan yang mencukupi, kas yang memadai dan tindakan formal dari dewan komisaris.

Menurut Harahap (2011 hal 300) :“Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan”. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Subramanyam & John (2010), “Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat dan return saham yang didapatkan akan semakin meningkat pula”. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila melakukan investasi di suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2012), laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas, pada umumnya para investor dalam menilai kinerja perusahaan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dapat digunakan sebagai alat dalam memprediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan, artinya perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi atau meningkat berpotensi pada kenaikan dividen yang dibagikan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Hafsah (2016), menunjukkan bahwa laba bersih

berpengaruh negatif terhadap dividen kas dikarenakan laba bersih sebaiknya digunakan untuk investasi oleh perusahaan, semakin tinggi laba bersih perusahaan maka dividen yang didapatkan akan semakin berkurang

Selain informasi laba, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen dapat dilihat dari kemampuan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Hafisah et al., (2016 hal 190) menyatakan : “Laporan arus kas (cash flow) aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinjani & Hasanah (2019:145-158), yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas, hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membagikan dividen kas kepada pemegang saham. Semakin tinggi arus kas yang didapatkan suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikri (2020), menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas dikarenakan arus kas bukan sebagai tolak ukur dalam membagikan dividen kepada investor.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen ialah ukuran perusahaan dimana menurut Handayani (2010), ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses

mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki *dividen payout ratio* lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar. Hasil penelitian Dhira & Septia (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar total aktiva suatu perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Sedangkan penelitian Dewi (2016:12-19), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Alasan pemilihan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.

Sebagai data awal peneliti menyajikan laba bersih, arus kas, ukuran perusahaan dan dividen tunai dari beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



Tabel 1.1

## Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Kas

NO	KODE	TAHUN	Laba Bersih	Arus Kas	Ukuran Perusahaan	Dividen Kas
	PERUSAHAAN					
1	DLTA	2015	192.045.199.000	494.886.246.000	28	96.079.000.000
		2016	254.509.268.000	658.665.614.000	28	96.079.000.000
		2017	279.772.635.000	845.324.146.000	28	114.118.629.000
		2018	338.129.985.000	963.342.137.000	28	208.171.353.000
		2019	317.815.177.000	844.219.288.000	28	382.715.026.000
2	GGRM	2015	6.452.834.000.000	1.264.702.000.000	32	5.002.629.000.000
		2016	6.672.682.000.000	841.875.000.000	32	5.002.629.000.000
		2017	7.755.347.000.000	2.329.179.000.000	32	5.002.629.000.000
		2018	7.793.068.000.000	1.612.024.000.000	32	5.002.629.000.000
		2019	10.880.704.000.000	3.455.447.000.000	32	5.002.629.000.000
3	ICBP	2015	2.923.148.000.000	7.543.475.000.000	31	1.294.472.000.000
		2016	3.631.301.000.000	8.371.980.000.000	31	1.492.724.000.000
		2017	3.543.147.000.000	8.796.690.000.000	31	1.795.934.000.000
		2018	4.658.781.000.000	4.703.806.000.000	31	2.565.620.000.000
		2019	5.360.029.000.000	8.340.556.000.000	31	1.597.681.000.000
4	DVLA	2015	107.894.430.000	422.259.085.000	28	78.114.771.000
		2016	152.083.400.000	372.378.578.000	28	39.057.386.000
		2017	162.249.293.000	450.881.672.000	28	39.057.386.000
		2018	200.651.968.000	306.116.733.000	28	78.116.227.000
		2019	221.783.249.000	339.047.459.000	28	78.244.327.000
5	CINT	2015	29.477.807.514	63.509.569.740	27	10.000.000.000
		2016	20.619.309.858	61.342.994.796	27	6.000.000.000
		2017	29.648.261.092	73.754.361.818	27	5.000.000.000
		2018	13.554.152.161	38.769.273.576	27	8.000.000.000
		2019	7.221.065.916	44.701.754.622	27	3.300.000.000
6	INDF	2015	3.709.501.000.000	12.962.041.000.000	32	1.246.821.000.000
		2016	5.266.906.000.000	13.362.236.000.000	32	1.931.694.000.000
		2017	5.097.264.000.000	13.689.998.000.000	32	2.063.041.000.000
		2018	4.961.851.000.000	8.786.237.000.000	32	2.651.689.000.000
		2019	5.902.729.000.000	13.726.510.000.000	32	1.501.453.000.000
7	UNVR	2015	5.851.805.000.000	628.159.000.000	30	5.783.540.000.000
		2016	6.390.672.000.000	373.835.000.000	30	6.096.370.000.000
		2017	7.004.562.000.000	404.784.000.000	31	6.638.100.000.000
		2018	9.109.445.000.000	351.667.000.000	31	6.981.450.000.000
		2019	7.392.837.000.000	628.649.000.000	31	9.191.962.000.000
8	MYOR	2015	1.250.233.128.560	1.682.075.365.772	30	149.095.678.240
		2016	1.388.676.127.665	1.543.129.244.709	30	274.920.746.700

		2017	1.630.953.830.893	469.532.594.225	28	469.532.594.225
		2018	1.760.434.280.304	603.684.892.575	29	603.684.892.575
		2019	2.039.404.206.764	648.402.292.025	29	648.402.292.025
9	MLBI	2015	496.909.000.000	344.615.000.000	28	924.973.000.000
		2016	982.129.000.000	403.231.000.000	28	924.973.000.000
		2017	1.322.067.000.000	223.054.000.000	29	1.076.677.000.000
		2018	1.224.807.000.000	307.896.000.000	29	1.125.138.000.000
		2019	1.206.059.000.000	77.797.000.000	29	1.128.381.000.000
10	ROTI	2015	270.538.700.440	515.237.282.682	29	27.991.754.000
		2016	279.777.368.831	610.989.176.180	29	53.698.271.000
		2017	135.364.021.139	1.895.069.568.040	29	69.488.903.000
		2018	127.171.436.363	1.294.525.260.890	29	36.005.365.328
		2019	236.518.557.420	1.185.910.198.515	29	59.724.779.679

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Indofood Tbk dimana laba bersih tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 5.902.729.000.000 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2019 justru mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1.501.453.000.000. Pada PT. Gudang Garam Tbk dimana laba bersih dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan laba akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan justru tidak mengalami peningkatan. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laba perusahaan Indofood dan Gudang Garam mengalami kenaikan akan tetapi dividen yang diberikan justru mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori Brigham & Houston (2010:108), dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Seharusnya jika laba bersih PT. Indofood Tbk dan Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan maka dividen yang akan diberikan perusahaan ke investor juga akan meningkat, hal ini akan

memberikan dampak turunnya minat investor dalam membeli saham pada PT Indofood Tbk dan Gudang Garam Tbk, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Hasil penelitian Deisy (2017:96-104), mengatakan bahwa laba bersih secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Laba bersih merupakan hal utama yang perlu di perhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengampil keputusan untuk membayar dividen kas. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiocandra (2015), dan Anwar (2015), dimana laba bersih memiliki hubungan yang positif terhadap dividen kas. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode semakin tinggi pula dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Chitose International dimana arus kas tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 44.701.754.622 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 3.300.000.000. Pada PT. Indofood Tbk dimana arus kas tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 13.726.510.000.000.000 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 1.501.453.000.000. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana arus kas perusahaan Chitose dan Indofood mengalami kenaikan akan tetapi dividen yang diberikan justru mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Atmaja (2011:359), yang menyatakan bahwa perusahaan membayar deviden tunai dengan kas, maka perusahaan harus

memiliki kas tersedia. Maka jika total arus kas besar maka dividen yang ditetapkan juga besar karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Seharusnya jika arus kas PT. Chitose International dan PT. Indofood mengalami peningkatan maka dividen yang diberikan perusahaan kepada investor juga akan mengalami peningkatan. Hal ini akan memberikan dampak turunya minat investor dalam membeli saham pada PT. Chitose dan PT. Indofood, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Hasil penelitian Ridha & Aditia (2017), mengatakan bahwa arus kas secara parsial berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas, dimana penelitian ini mengatakan bahwa tinggi rendahnya arus kas dari perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen kas yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Hasanah (2019), semakin meningkat arus kas perusahaan maka dividen yang diberikan juga akan meningkat, karena apabila posisi kasnya tinggi biasanya perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan ukuran perusahaan dari tahun 2017 -2019 yang diukur menggunakan logaritma natural total aktiva akan tetapi dividen yang diberikan perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dimana ukuran perusahaan tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 31,29 akan tetapi dividen yang diberikan pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 1.597.681.000.000. Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dimana ukuran perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami kenaikan akan tetapi dividen yang diberikan justru mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sinabutar & Nugroho (2015:35), semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan mendistribusikan dividen yang lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan. Dikarenakan semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan dianggap memadai dan membantu dalam operasional perusahaan sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan (Khoiril & Ririn, 2013). Seharusnya jika arus kas PT. Indofood CBP Makmur mengalami peningkatan maka dividen yang diberikan perusahaan kepada investor juga akan mengalami peningkatan. Hal ini akan memberikan dampak turunya minat investor dalam membeli saham pada PT. Indofood CBP Makmur, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Hasil penelitian Kuswanta (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, dimana besarnya ukuran perusahaan (banyaknya aktiva) umumnya akan memberikan dampak yang lebih positif daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal, sehingga dengan kesempatan ini kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Prismanta & Subardjo (2019), tingkat besar kecilnya aktivitas operasional perusahaan ialah ukuran perusahaan, dimana perusahaan dengan

ukuran lebih kecil umumnya mempunyai peluang yang lebih kecil untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan besar.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan adanya peningkatan laba bersih dari tahun 2015 – 2019 akan tetapi dividen yang diberikan perusahaan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya jika laba bersih mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen juga meningkat.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan adanya peningkatan arus kas dari tahun 2015 – 2019 akan tetapi dividen yang diberikan perusahaan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya jika arus kas perusahaan mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan membayarkan dividen juga meningkat.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan adanya peningkatan ukuran perusahaan dari tahun 2015 – 2019 akan tetapi dividen yang diberikan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya semakin besar total aktiva perusahaan dapat membantu perusahaan menghasilkan sehingga berampak kepada kemampuan perusahaan membayarkan dividen juga meningkat.



### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015 - 2019 ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015 - 2019?
4. Apakah laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015 - 2019 ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh arus kas terhadap dividen kas.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen kas.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang di sampaikan.

2. Bagi Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai dividen.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Dividen Kas**

###### **2.1.1.1. Pengertian Dividen Kas**

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Hafsa, Lubis & Khairani (2016) “Menyatakan dividen adalah bagian laba Perseroan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila rekening saldo laba menunjukkan saldo debit maka disebut defisit (kekurangan kas)”.

Kepada pemegang saham biasa dividen dibagikan jika perusahaan mendapat laba dalam satu tahun tertentu berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk membagikan dividen manajemen harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2012:290) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Muhammad Hanafi & Halim (2014:361), dividen kas adalah :

dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah tunai. Sedangkan dividen non kas atau disebut dividen saham (stock dividen) adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham

Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, sebelum membagikan dividen manajemen harus memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan kas tunai cukup untuk operasional perusahaan maupun untuk pembayaran dividen tunai. Dari sejumlah jenis dividen yang ada, Dividen kas merupakan jenis dividen yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dividen kas dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham Tandelilin, (2010:32).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen kas merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut berupa dividen tunai yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

#### **2.1.1.2. Jenis-Jenis Dividen**

Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi dalam perusahaan. Disatu sisi, laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi juga disisi lain juga dividen merupakan aliran kas atau aset yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Hafsah, Lubis & Khairani (2016) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen Kas (*Cash Dividends*), yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen

kas ialah apakah jumlahnya yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Harta (*Property Dividends*), yaitu bagian dari laba usahaperusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Aktivayang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaanlain yang dimiliki oleh perseroan, barang dagangan atau aktiva-aktivalain. pemegang saham akan mencatat dividen yangditerimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.
3. Dividen utang (*Scrip Dividends*), timbul apabila laba ditahan itusaldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kasyang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan akan mengeluarkanskrip dividen yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentudi waktu yang akan datang.
4. Dividen Saham, yaitu pembagian tambahan saham, tanpa dipungutpembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-sahamyang dimilikinya.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang sebagian merupakanpembagian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi,maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa.

### **2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas**

Menurut Heriyani (2015) ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan dividen di antaranya adalah:

1. Laba bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran

dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Menurut Fahmi (2012), laba bersih bisa menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di suatu perusahaan, ketika laba besar maka tidak menutup kemungkinan untuk para investor menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen yang besar.

## 2. Arus kas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Menurut Hery (2018), jumlah arus kas merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, dan membayar dividen. Dari laporan arus kas perusahaan bisa diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya diantaranya dividen kas

## 3. Pembayaran dividen kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya. Menurut Tiocandra (2015), Ketika pembayaran dividen untuk periode



sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode saat ini.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya mempunyai peluang yang lebih besar untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan kecil.

##### **2.1.1.4. Tanggal Pembagian Dividen**

Pengumuman emitmen atas dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang disebut juga dengan tanggal pengumuman dividen. Adapun rincian tanggal yang diperhatikan dalam pembayaran dividen menurut Brigham & Houston, (2010:227), prosedur pembagian dividen, sebagai berikut:

##### 1. Tanggal deklarasi (*declaration date*)

Adalah tanggal pada saat direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.

##### 2. Tanggal pemilik tercatat (*holde of record date*)

Adalah tanggal saat perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik yang akan menerima dividen.

3. Tanggal eks-dividen (*ex-dividen date*)

Adalah tanggal saat hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.

4. Tanggal Pemabayaran (*payment date*)

Adalah tanggal saat perusahaan benar-benar mengirim cekpembayaran dividen.

## **2.1.2. Laba Bersih**

### **2.1.2.1. Pengertian Laba Bersih**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba yang di anut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selamasatu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Rahmawati, 2018).

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akancenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Jika kondisi kinerja perusahaan baik maka secara otomatis laba bersih perusahaan tersebut meningkat. Maka pemanfaatan laba bersih dalam pembayaran dividen akan maksimal. Menurut Ikhsan et al., (2015 hal 230), “Laba adalah Perbedaan antara realisasi penghasilan

yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu” Untuk itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Muhandi (2013:38), menyatakan bahwa :

“Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba bersih ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa”.

laba bersih adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya.

#### **2.1.2.2. Manfaat dan Kegunaan Laba**

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap (2011 hal 300) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.

5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

### 2.1.2.3. Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa tahap dalam mencapai laba bersih, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Laba kotor

Menurut Soemarso (2010), menyatakan bahwa selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (gross profit) atau margin kotor (gross margin). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Berikut format dasar dalam mencari laba kotor:

Penjualan		xxx
Retur penjualan	(xxx)	
Potongan penjualan	(xxx)	
Penjualan bersih		xxx
Harga pokok penjualan	(xxx)	
Laba kotor		xxx

#### 2. Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Adapun format dasar dari pembentukan laba operasi:

Laba kotor	xxx
------------	-----

Biaya operasi        (xxx)

Laba operasi        xxx

### 3. Laba bersih

Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Menurut Sundjaja & Barlian (2013) “menyatakan bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”. Adapun format dasar dari pembentukan laba bersih sebagai berikut:

Laba operasi        xxx

Beban bunga        (xxx)

Pajak penghasilan        (xxx)

Laba bersih        xxx

#### 2.1.2.4. Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan dengan membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi. Menurut Hendriksen dalam Nugroho (2018) (2014) tujuan laba yang lebih spesifik mencakup sebagai berikut :

- a. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi.
- b. Laba sebagai alat peramal
- c. Laba sebagai pengambil keputusan manajerial.

Tujuan laba tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi. Operasi efisiensi dari sebuah perusahaan mempengaruhi baik aliran deviden saat ini maupun pengguna modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran deviden masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan.
- b. Laba sebagai alat peramal. Laba masa depan diharapkan oleh banyak investor sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden masa depan dan perkiraan deviden merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai berjalan dari lembar-lembar saham atau dari perusahaan secara keseluruhan.
- c. Laba sebagai pengambilan keputusan manajerial. Laba digunakan manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan dalam memastikan alokasi.

#### **2.1.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Jumingan (2011), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.



4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasi yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sedangkan menurut Mulyadi, (2015:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi yang akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### **2.1.3 Arus Kas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan gambar menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laba rugi, melainkan saling melengkapi. Menurut Kasmir (2009), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan

dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung.

Sedangkan menurut Hafsah et al., (2016), laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2015 dijelaskan bahwa : informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas.

Laporan ini juga digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lainnyadalam menilai kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu,Laporanaruskas merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaandalam membayar utang yang jatuh tempo.

#### **2.1.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran serta pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dibuat agar mempermudah para pengguna laporan keuangan mengetahui aliran kas yang ada pada perusahaan, sehingga mudah saja untuk membaca kondisi suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2011 hal 259), laporan arus kas akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.1.3.3. Komponen Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas aktivitas tertentu dalam perusahaan selama periode tertentu. Aktivitas-aktivitas tersebut diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Harahap (2011 hal 260 ) laporan penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut :

##### **1. Arus Kas Operasi**

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis.

Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh Arus kas dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut.

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen
- c) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi ini adalah sebagai berikut

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang.
- b) Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.

## 2. Arus Kas Pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pendanaan sebagai berikut :

- a) Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas
- b) Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan sebagai berikut :

- a) Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (equity) tadi.
- b) Pembayaran kembali utang yang dipinjam
- c) Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

### 3. Arus Kas Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah :

- a) Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama
- b) Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi
- c) Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi adalah :

- a) Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
- b) Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
- c) Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan disini termasuk harga pembelian dan capital expenditure

#### **2.1.3.4. Manfaat Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan barang maupun jasa. Selain bermanfaat bagi suatu perusahaan, laporan ini juga bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan suatu informasi dari laporan tersebut seperti para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 02 Tahun 2013 tentang laporan arus kas, dimana laporan arus kas berguna :

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh

penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Riyanto (2016:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Hartono (2010:14), mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

#### **2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan



merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **2.1.4.3. Kriteria Ukuran Perusahaan**

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.1.4.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Hariyani et al. 2011:15).

Besarnya total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar aset biasanya ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Sedangkan menurut Sawir (2014:102), pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai nilai. Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Fitriani Saragih (2012)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010	Secara partial laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas dan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas	Jurnal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2	Rara Dhea Febrinal & Hafsah (2016)	Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Secara partial laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijak dividen sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas	Jurnal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Volume : 16 Nomor : 1
3	Nindi Septia One Dhira,	Pengaruh Laba Bersih,	Secara partial dan	Jurnal : Universitas

	Novi Wulandari & Nining Ika Wahyuni (2014)	Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2009	simultan laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen	Jember Volume : 13 Nomor : 2
4	Silvia Anggraini (2012)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 – 2010	Secara partial laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas dan secara simultan laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas	Skripsi : Universitas Negeri Jakarta
5	Elvira Ika Yandini (2018)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 – 2017	Secara partial dan simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap dividen kas	Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Dividen kas merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen kas dibagikan agar dapat membuktikan bahwa perusahaan mengalami kemajuan. Untuk menentukan pembagian dividen kas maka para pemegang saham dapat melihat laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya dividen kas yang akan dibagikan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Para pemegang saham sangat memperhatikan laba yang dilaporkan oleh perusahaan, karena dapat membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan

penghasilan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan keuntungan dapat dilihat melalui kenaikan laba (Hery, 2018).

Pembagian laba atau dividen kas yang akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban, bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Saragih (2012), menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas dimana dengan informasi laba bersih yang di peroleh akan dapat menentukan besaran dividen kas yang akan dibagikan oleh perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Hafsah (2016), yang mengemukakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Semakin meningkat laba bersih yang didapatkan suatu perusahaan maka pembagian dividen kas juga akan meningkat.

### **2.2.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Kas**

Pada umumnya arus kas membantu investor dalam menilai likuiditas yang merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada kas. Arus kas juga memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban serta membayar deviden. Artinya aktivitas naik atau turunnya arus kas perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya dividen yang akan diberikan perusahaan kepada investor (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

Aktivitas suatu perusahaan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber

pendanaan dari luar. Maka semakin tinggi arus kas yang diperoleh maka akan semakin tinggi dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Hasil Penelitian Yandini (2018), menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas, semakin besar arus kas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan dividen kas yang dibagikan perusahaan, karena perusahaan yang membayarkan dividen kas harus memiliki ketersediaan kas.

### **2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas**

Tingkat besar kecilnya aktivitas operasional perusahaan ialah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih kecil umumnya mempunyai peluang yang lebih kecil untuk membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan besar. Sebaliknya pada perusahaan mempunyai aset rendah akan membagi dividennya yang rendah. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

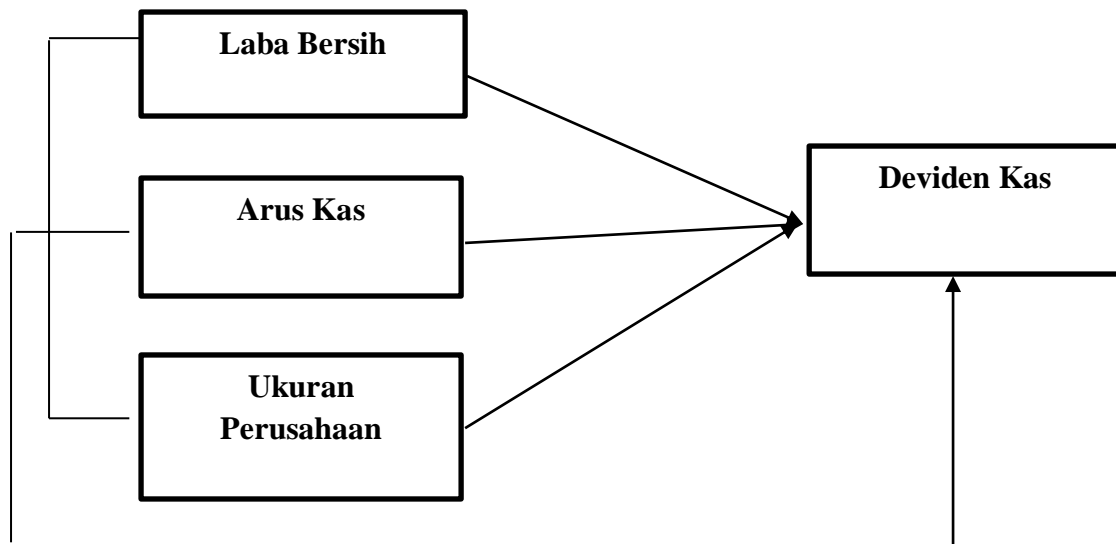
Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Perusahaan yang dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal maka perusahaan tersebut akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relatif cepat. Hasil penelitian Anggraini (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas, Pernyataan ini dikarenakan bahwa keuntungan dialokasikan pada laba ditahan yang digunakan untuk menambah aset. Ini yang dijadikan alasan bahwa perusahaan cenderung membayar dividen yang rendah.

#### **2.2.4. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas**

Menurut Hanafi & Halim (2017), perusahaan yang mempunyai laba, aliran kas serta ukuran perusahaan yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden . Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran deviden adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering kali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan deviden, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Dividen kas ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, sebelum membagikan deviden manajemen harus memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan kas tunai cukup untuk operasional perusahaan maupun untuk pembayaran deviden tunai. Dari sejumlah jenis deviden yang ada, Dividen kas merupakan jenis deviden yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hasil penelitian Anggraini (2012), menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap deviden kas, dimana semakin meningkat laba bersih, arus kas serta ukuran perusahaan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memberikan deviden kepada investor.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### 2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019.
- H<sub>2</sub> : Arus kas berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2019.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019.
- H<sub>4</sub> : Laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah dividen kas. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**

#### Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (X1)	Laba bersih adalah berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Laba Bersih = Laba Operasi – Beban Pajak Penghasilan. Kemudian nominal Laba bersih tersebut menggunakan <i>natural log</i> (Ln), dengan tujuan untuk mengurangi data yang berlebih. Jika nominal laba bersih yang digunakan maka nilai variabel akan sangat besar, milliard bahkan triliun.	Rasio
2.	Arus Kas (X2)	arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi	Variabel ini diukur dengan menggunakan	Rasio

		tentang kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan	rumus sebagai berikut : Total arus kas. Kemudian nominal Arus kas tersebut menggunakan <i>natural log</i> (Ln).	
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun.	Variabel ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan yaitu : Ukuran perusahaan (size) = Ln (total aktiva)	Rasio
3.	Dividen Kas (Y1)	Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.	Varibael ini diukur dengan melihat nominal dividen kas pada laporan tahunan perusahaan. Kemudian nominal Dividen kas tersebut menggunakan <i>natural log</i> (Ln).	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai dari Bulan April 2021 s/d Juli 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		April			Mei			Juni			Juli		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal				■	■	■						
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Skripsi								■	■			
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau											■	

### 3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 53.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, tidak membagikan dividen, laba bersih, arus kas dan total asset yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015- 2019.

**Tabel 3.2**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.	53
2	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, tidak membagikan dividen, laba bersih, arus kas dan total asset yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2019.	(33)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>16</b>
<b>Jumlah Sampel Data Pengamatan 5 x 16 =</b>		<b>80</b>

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 16 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CINT	PT. Chitose International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
10	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk

13	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk
15	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
16	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26.

#### 3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini regresi linear berganda diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Dividen Kas

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = Laba

$X_2$  = Arus Kas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = *error of term*

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan IBM SPSS versi 26.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai  $VIF = 10$ . Apabila  $VIF = 10$  dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Dalam penelitian ini pengujian uji multikolinearitas menggunakan IBM SPSS versi 26.

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan



ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

#### **3.6.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

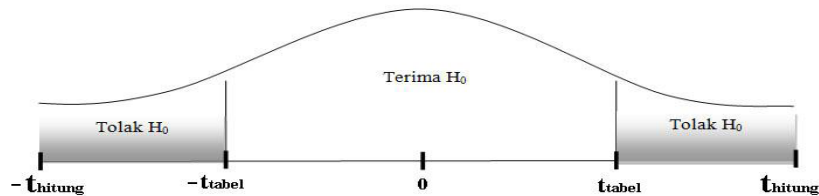
### **3.6.4. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Uji t dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

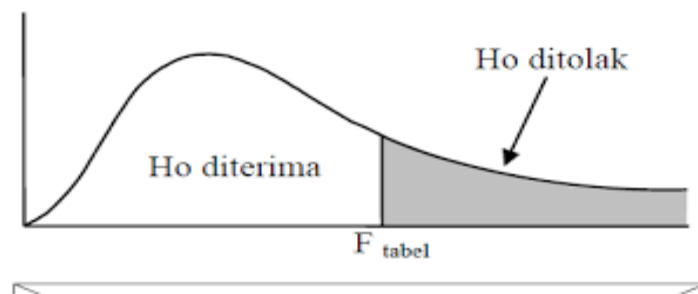
#### **3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Uji F dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- (2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar 3.2**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangannya:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data laba bersih dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

**Tabel 4.1**

**Data Laba Bersih Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CINT	24,11	23,75	24,11	23,33	22,70
2	DLTA	25,98	26,26	26,36	26,55	26,48
3	ICBP	28,70	28,92	28,90	29,17	29,31
4	INDF	28,94	29,29	29,26	29,23	29,41
5	MLBI	26,93	27,61	27,91	27,83	27,82
6	MYOR	27,85	27,96	28,12	28,20	28,34
7	ROTI	26,32	26,36	25,63	25,57	26,19
8	GGRM	29,50	29,53	29,68	29,68	30,02
9	HMSP	29,97	30,18	30,17	30,24	30,25
10	DVLA	25,40	25,75	25,81	26,02	26,12
11	KAEF	26,31	26,33	26,53	26,72	23,49
12	KLBF	28,35	28,49	28,53	28,55	28,56
13	SIDO	26,80	26,90	27,00	27,22	27,42
14	TSPC	26,99	27,02	27,05	27,02	27,11

15	TCID	27,02	28,81	25,91	28,88	25,70
16	UNVR	29,40	29,49	29,58	29,84	29,63

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai laba bersih tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai laba bersih sebesar 29,97. Pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai laba bersih sebesar 30,18. Pada tahun 2017 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai sebesar 30,17. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,24. Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,25.

Untuk nilai laba bersih terendah di tahun 2015 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 24,11. Pada Tahun 2016 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 23,75. Pada tahun 2017 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 24,11. Pada tahun 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 23,33. Pada tahun 2019 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 22,70.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan laba bersih di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang laba bersih nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai laba bersih suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal baik kepada investor dan memberikan nilai tambah terhadap dividen yang akan diberikan perusahaan.

Berikut ini disajikan data arus kas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.2**

**Data Arus Kas Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Arus Kas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CINT	24,87	24,84	25,02	24,38	24,52
2	DLTA	26,77	26,64	26,83	26,45	26,55
3	ICBP	29,65	29,76	29,81	29,18	29,75
4	INDF	30,19	30,22	30,25	29,80	30,25
5	MLBI	26,57	26,72	26,13	26,45	25,08
6	MYOR	28,15	28,06	26,88	27,13	27,20
7	ROTI	26,97	27,14	28,27	27,89	27,80
8	GGRM	27,87	27,46	28,48	28,11	28,87
9	HMSP	28,17	29,25	29,65	30,37	30,57
10	DVLA	26,77	26,64	26,83	26,45	26,55
11	KAEF	26,86	27,20	27,62	28,30	27,94
12	KLBF	28,61	28,68	28,65	28,78	28,73
13	SIDO	27,45	27,63	27,53	27,42	27,49
14	TSPC	28,18	28,15	28,31	28,27	28,44
15	TCID	26,12	26,42	26,79	26,63	26,38
16	UNVR	27,17	26,65	26,73	26,59	27,17

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai arus kas tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai arus kas sebesar 30,19. Pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai arus kas sebesar 30,22. Pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai arus kas sebesar 30,25. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,37. Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,57.

Untuk nilai arus kas terendah di tahun 2015 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 24,87. Pada Tahun 2016 nilai terendah dimiliki oleh



PT. Chitose International Tbk sebesar 24,84. Pada tahun 2017 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 25,02. Pada tahun 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 24,38. Pada tahun 2019 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 24,52.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan nilai arus kas di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang arus kas nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai arus kas suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal baik kepada investor dan memberikan nilai tambah terhadap dividen yang akan diberikan perusahaan.

Berikut ini disajikan data ukuran perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.3**

**Data Ukuran Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CINT	26,67	26,71	26,89	26,92	26,98
2	DLTA	27,67	27,81	27,92	28,05	27,99
3	ICBP	30,91	30,99	31,08	31,17	31,29
4	INDF	32,15	32,04	32,11	32,20	32,20
5	MLBI	28,37	28,45	28,55	28,69	28,69
6	MYOR	30,06	30,19	28,42	28,55	28,72
7	ROTI	28,63	28,70	29,15	29,11	29,17
8	GGRM	31,78	31,77	31,83	31,87	32,00
9	HMSP	31,27	31,38	29,65	30,37	30,57
10	DVLA	27,95	28,06	28,13	28,15	28,24
11	KAEF	28,87	29,16	27,62	28,30	27,94

12	KLBF	30,25	30,35	28,65	28,78	28,73
13	SIDO	28,66	28,73	27,53	27,42	27,49
14	TSPC	29,47	29,52	28,31	28,27	28,44
15	TCID	28,36	28,41	26,79	26,63	26,38
16	UNVR	30,39	30,45	30,57	30,60	30,66

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai arus kas sebesar 32,15. Pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 32,04. Pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 32,11. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 32,20. Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 32,20.

Untuk nilai ukuran perusahaan terendah di tahun 2015 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 26,67. Pada Tahun 2016 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 26,71. Pada tahun 2017 nilai terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 26,79. Pada tahun 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 26,63. Pada tahun 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 26,38.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan nilai ukuran perusahaan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang ukuran perusahaan nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai ukuran suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal baik kepada investor dan memberikan nilai tambah terhadap dividen yang akan diberikan perusahaan.

Berikut ini disajikan data dividen kas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.4**

**Data Dividen Kas Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Dividen Kas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CINT	23,03	22,52	22,33	22,80	21,92
2	DLTA	25,29	25,29	25,46	26,06	26,67
3	ICBP	27,89	28,03	28,22	28,57	28,10
4	INDF	27,85	28,29	28,36	28,61	28,04
5	MLBI	27,55	27,55	27,70	27,75	27,75
6	MYOR	25,73	26,34	26,88	27,13	27,20
7	ROTI	24,06	24,71	24,96	24,31	24,81
8	GGRM	29,24	29,24	29,24	29,24	29,24
9	HMSP	30,14	29,97	30,16	30,16	30,24
10	DVLA	25,08	24,39	24,39	25,08	25,08
11	KAEF	24,57	24,63	24,70	25,31	25,14
12	KLBF	27,52	27,52	27,68	27,81	27,86
13	SIDO	26,61	26,63	26,68	27,21	27,18
14	TSPC	26,39	26,14	26,14	25,92	25,92
15	TCID	25,09	25,14	25,14	25,14	25,16
16	UNVR	29,39	29,44	29,52	29,57	29,85

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai dividen tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai dividen sebesar 30,14. Pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai dividen kas sebesar 29,97. Pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dengan nilai arus kas sebesar 30,16. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh

PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,16. Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 30,24.

Untuk nilai dividen kas terendah di tahun 2015 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 23,03. Pada Tahun 2016 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 22,52. Pada Tahun 2017 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 22,33. Pada Tahun 2018 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 22,80. Pada Tahun 2019 nilai terendah dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk sebesar 21,92.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan nilai dividen kas di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang nilai dividen nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

#### **4.1.2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	80	22,70	30,25	27,5546	1,80772
Arus Kas	80	24,38	30,57	27,6814	1,42205
Ukuran Perusahaan	80	26,38	32,20	29,2244	1,62209
Dividen Kas	80	21,92	30,24	26,7456	2,05533
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Laba Bersih

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 22,70 dan nilai maksimumnya dari sebesar 30,25. Nilai mean (rata-rata) sebesar 27,5546 dan standar deviasi sebesar 1,80772.

b. Arus Kas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum arus kas sebesar 24,38 dan nilai maksimumnya sebesar 30,57. Nilai mean (rata-rata) sebesar 27,6814 dan standar deviasi sebesar 1,42205.

c. Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,38 dan nilai maksimumnya sebesar 32,20. Nilai mean (rata-rata) sebesar 29,2244 dan standar deviasi sebesar 1,62209.

d. Dividen Kas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum dividen kas sebesar 21,92 dan nilai maksimumnya sebesar 30,24. Nilai mean (rata-rata) sebesar 26,7456 dan standar deviasi sebesar 2,05533.

### 4.1.3. Analisis Data

#### 4.1.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

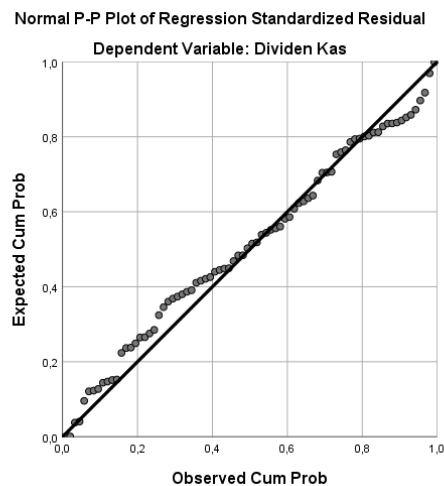
Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot),. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78739505
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,075
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability plot seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 4.1.**

### **Grafik Normal Probability Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih	,370	2,700
	Arus Kas	,479	2,089
	Ukuran Perusahaan	,316	3,163

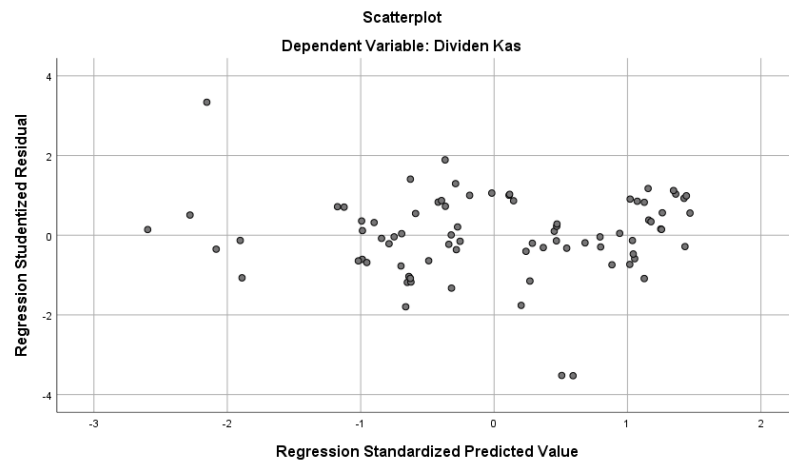
a. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa laba bersih dengan nilai Tolerance 0,370 dan nilai VIF 2,700. Arus kas nilai Tolerance 0,479 dan nilai VIF 2,089. Ukuran perusahaan nilai Tolerance 0,316 dan nilai VIF 3,163 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolonieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :





**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saha model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.8

## Auto Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,847	,80279	1,604

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,604. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,604.

## 4.1.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran laba bersih menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9.

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,213	1,842		-1,744	,085		
	Laba Bersih	,965	,082	,849	11,755	,000	,370	2,700
	Arus Kas	-,013	,092	-,009	-,137	,891	,479	2,089
	Ukuran Perusahaan	,127	,099	,100	1,284	,203	,316	3,163

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,213 + 0,965.X1 - 0,013.X2 + 0,127.X3 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai negative yaitu -3,213. Artinya jika laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka dividen kas nilainya adalah -3,213.
2. Koefisien regresi laba bersih sebesar 0,965. Artinya jika variabel independen laba bersih mengalami kenaikan dan arus kas dan ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,965.
3. Koefisien regresi arus kas sebesar -0,013. Artinya jika variabel independen laba bersih dan ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan dan arus kas mengalami kenaikan, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0,013.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,127. Artinya jika variabel independen ukuran perusahaan mengalami kenaikan, laba bersih dan arus kas tidak mengalami kenaikan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,127.

#### **4.1.3.3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas.

## 1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3,213	1,842		-1,744	,085		
	Laba Bersih	,965	,082	,849	11,755	,000	,370	2,700
	Arus Kas	-,013	,092	-,009	-,137	,891	,479	2,089
	Ukuran Perusahaan	,127	,099	,100	1,284	,203	,316	3,163

a. Dependent Variable: Dividen Kas

1. Variabel laba bersih memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 11,755. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,991 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu laba bersih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel arus kas memiliki tanda negative dengan  $t_{hitung}$  sebesar -0,137. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,991, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel net profit margin sebesar 0,891. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka arus kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap dividen

kas. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu arus kas berpengaruh terhadap dividen kas.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki tanda positive dengan  $t_{hitung}$  sebesar -0,137 Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,991, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel net profit margin sebesar 0,891. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka arus kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu arus kas berpengaruh terhadap dividen kas.

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik  $F$  digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

**Tabel 4.12.**

### Hasil Uji Statistik F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,746	3	94,915	147,278	,000 <sup>b</sup>
	Residual	48,979	76	,644		
	Total	333,725	79			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n1) = 3, dan df (n1) = 76 (n-k-1) atau 80-3-1. Sehingga diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar sebesar 2,720. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$

sebesar 147,278, maka artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap dividen kas.

#### 4.1.3.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,847	,80279	1,604

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,853. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 85,3 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,847. Artinya bahwa 84,7% perubahan dalam dividen kas dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan sedangkan sisa 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih ( $X_1$ ), arus kas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap dividen kas ( $Y$ ) pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

### **4.2.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,755 > 1,911$ . Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai terendah laba bersih perusahaan sektor barang konsumsi sebesar 22,70, sedangkan nilai terbesar laba bersih 30,27, nilai rata-rata 27,55 dan nilai  $1,80772$ , hal ini menunjukkan perusahaan sektor barang konsumsi dalam mendapatkan laba sudah baik sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya dividen yang akan diberikan.

Dengan demikian,  $H_1$  diterima. Artinya semakin tinggi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat dividen yang diberikan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:108), semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Seharusnya jika laba bersih mengalami peningkatan maka dividen yang akan diberikan perusahaan ke investor juga akan meningkat, hal ini akan memberikan dampak turunnya minat investor dalam

membeli saham, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Laba bersih merupakan pertimbangan untuk menentukan besaran dividen kas yang akan dibagikan. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka bisa diprediksikan bahwa dividen juga meningkat. Sebaliknya, jika pembayaran dividen kas menurun akan menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak baik dan ditunjukkan dengan adanya penurunan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2012) dan Febrina & Hafisah (2016), menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas dimana menurutnya dengan informasi laba bersih yang di peroleh akan dapat menentukan besaran dividen kas yang akan dibagikan oleh perusahaan .

#### **4.2.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Kas**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,137 < 1,911$ . Kemudian nilai signifikansi variabel arus kas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,891. Nilai minimum arus kas sebesar 24,38 dan nilai maksimumnya sebesar 30,57. Nilai mean (rata-rata) sebesar 27,6814 dan standar deviasi sebesar 1,42205. Maka artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Dengan demikian, H2 ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya arus kas menunjukkan perusahaan tidak mampu memberikan dividen yang lebih tinggi bagi investornya. Ini bisa saja terjadi karena kurangnya arus kas masuk untuk membayar dividen kas. Hal ini sesuai dengan teori yang



dikemukakan oleh Stice, et al (2009:283) menyatakan arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Namun jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan arus kas positif belum tentu dapat membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Azfash (2014) dan Anggraini (2012), yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

#### **4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,284 < 1,911$ . Kemudian nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,203. nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,38 dan nilai maksimumnya sebesar 32,20. Nilai mean (rata-rata) sebesar 29,2244 dan standar deviasi sebesar 1,62209. Maka artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Dengan demikian, H2 ditolak, dimana semakin meningkatnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk mendapatkan laba yang meningkat. Menurut Firmansyah et al., (2020), hal ini disebabkan karena besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal, dan perusahaan dengan total aset yang besar tidak

menjamin bahwa dividen yang akan dibayarkan tinggi, sebaliknya perusahaan dengan nilai total aset yang kecil belum tentu membagikan dividen dengan jumlah yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dividen tunai yang akan dibagi kan. Hal ini berarti besar kecilnya aset per usahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016), dan Arif (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

#### **4.2.4. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas**

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis keempat, bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $147,278 > 2,720$ ). Nilai minimum dividen kas sebesar 21,92 dan nilai maksimumnya sebesar 30,24. Nilai mean (rata-rata) sebesar 26,7456 dan standar deviasi sebesar 2,05533.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmatul, Ruwanti, & Manik (2017), menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Anggraini (2012), menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas, dimana semakin meningkat laba bersih, arus kas serta ukuran perusahaan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada investor.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,847. Artinya laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan sebesar 84,7%. Sedangkan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 5 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 84,7% dari variabel dependen yaitu dividen kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2012). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 – 2010*.
- Anwar, S. (2015). *Pengaruh Laba Bersih, Harga Saham, Profitabilitas, Leverage, Serta Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nu*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Percetakan Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (S. Empat (ed.); 11th ed.).
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Deisy. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal EMBA*, 05(01), 96–104.
- Dewi, D. M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 23(1), 12–19.
- Dhira, Septia, N., & Nining Ika Wahyuni. (2010). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia)*. 13(2).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Febrina, R. ., & Hafisah. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. 16(9), 1693–7597.
- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. A. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. V(April), 1–10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hafisah, Lubis, H. Z., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Perdana Publishing.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

- Hanafi, Muhammad, & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua).
- Handayani, D. B. (2010). *Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 1–84.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (keempat). PT. Raja Grafindo Persada.
- Heriyani. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas. *JRAK*, 6(2).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Ciptapustaka Media. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/8523>
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Dipenogoro.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khoiril, H., & Ririn, A. (2013). *Growth of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, dan Size of firm Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efeke Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2.
- Kuswanta, T. (2016). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100*. 13, 162–174.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba 4.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya* (Lima). UPP STIM YKPN.
- Nugroho, R. W. (2018). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Prismanta, E., & Subardjo, A. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS*. 08(03).
- Rahmawati, D. (2018). *PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, ARUS KAS PENDANAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2014-2017*.
- Ridha, & Aditia. (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai pada PT. Semen*

- Indonesia Tbk. (Periode 2011-2015)”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. 8(2).*
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018). *Joernal Of Applied Managerial Accounting, 3(2), 80–96.* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1289>
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.*
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 0(6), 80–96.*
- Sinabutar, A., & Nugroho, A. (2015). *Dividend Payout Ratio In Indonesian Consumer Goods Industry Panel Analysis and Determinant Factors In 2004-2013. Journal of Business and Management. 4(4), 453–464.*
- Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2015). Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. 3(1).*
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Revisi). Salemba Empat.*
- Subramanyam, K., & John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Kesepuluh). Salemba Empat.*
- Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D. In Alfabeta, cv.*
- Sundjaja & Barlian. (2003). *Manajemen Keuangan (4th ed.). Literata Lintas Media.*
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori. (Pertama). Kanisius.*
- Tiocandra, R. (2015). *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru. Jom . 2(2).*
- Yandini, E. I. (2018). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2017. 121.*
- Zulfikri, A. (2020). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.*



## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Kas

## Data Awal

NO	KODE	TAHUN	Laba Bersih	Arus Kas	Ukuran Perusahaan	Dividen Kas
	PERUSAHAAN					
1	DLTA	2015	192.045.199.000	494.886.246.000	28	96.079.000.000
		2016	254.509.268.000	658.665.614.000	28	96.079.000.000
		2017	279.772.635.000	845.324.146.000	28	114.118.629.000
		2018	338.129.985.000	963.342.137.000	28	208.171.353.000
		2019	317.815.177.000	844.219.288.000	28	382.715.026.000
2	GGRM	2015	6.452.834.000.000	1.264.702.000.000	32	5.002.629.000.000
		2016	6.672.682.000.000	841.875.000.000	32	5.002.629.000.000
		2017	7.755.347.000.000	2.329.179.000.000	32	5.002.629.000.000
		2018	7.793.068.000.000	1.612.024.000.000	32	5.002.629.000.000
		2019	10.880.704.000.000	3.455.447.000.000	32	5.002.629.000.000
3	ICBP	2015	2.923.148.000.000	7.543.475.000.000	31	1.294.472.000.000
		2016	3.631.301.000.000	8.371.980.000.000	31	1.492.724.000.000
		2017	3.543.147.000.000	8.796.690.000.000	31	1.795.934.000.000
		2018	4.658.781.000.000	4.703.806.000.000	31	2.565.620.000.000
		2019	5.360.029.000.000	8.340.556.000.000	31	1.597.681.000.000
4	DVLA	2015	107.894.430.000	422.259.085.000	28	78.114.771.000
		2016	152.083.400.000	372.378.578.000	28	39.057.386.000
		2017	162.249.293.000	450.881.672.000	28	39.057.386.000
		2018	200.651.968.000	306.116.733.000	28	78.116.227.000
		2019	221.783.249.000	339.047.459.000	28	78.244.327.000
5	CINT	2015	29.477.807.514	63.509.569.740	27	10.000.000.000
		2016	20.619.309.858	61.342.994.796	27	6.000.000.000
		2017	29.648.261.092	73.754.361.818	27	5.000.000.000
		2018	13.554.152.161	38.769.273.576	27	8.000.000.000
		2019	7.221.065.916	44.701.754.622	27	3.300.000.000
6	INDF	2015	3.709.501.000.000	12.962.041.000.000	32	1.246.821.000.000
		2016	5.266.906.000.000	13.362.236.000.000	32	1.931.694.000.000
		2017	5.097.264.000.000	13.689.998.000.000	32	2.063.041.000.000
		2018	4.961.851.000.000	8.786.237.000.000	32	2.651.689.000.000
		2019	5.902.729.000.000	13.726.510.000.000	32	1.501.453.000.000
7	UNVR	2015	5.851.805.000.000	628.159.000.000	30	5.783.540.000.000
		2016	6.390.672.000.000	373.835.000.000	30	6.096.370.000.000
		2017	7.004.562.000.000	404.784.000.000	31	6.638.100.000.000
		2018	9.109.445.000.000	351.667.000.000	31	6.981.450.000.000
		2019	7.392.837.000.000	628.649.000.000	31	9.191.962.000.000
8	MYOR	2015	1.250.233.128.560	1.682.075.365.772	30	149.095.678.240
		2016	1.388.676.127.665	1.543.129.244.709	30	274.920.746.700
		2017	1.630.953.830.893	469.532.594.225	28	469.532.594.225
		2018	1.760.434.280.304	603.684.892.575	29	603.684.892.575

		2019	2.039.404.206.764	648.402.292.025	29	648.402.292.025
9	MLBI	2015	496.909.000.000	344.615.000.000	28	924.973.000.000
		2016	982.129.000.000	403.231.000.000	28	924.973.000.000
		2017	1.322.067.000.000	223.054.000.000	29	1.076.677.000.000
		2018	1.224.807.000.000	307.896.000.000	29	1.125.138.000.000
		2019	1.206.059.000.000	77.797.000.000	29	1.128.381.000.000
10	ROTI	2015	270.538.700.440	515.237.282.682	29	27.991.754.000
		2016	279.777.368.831	610.989.176.180	29	53.698.271.000
		2017	135.364.021.139	1.895.069.568.040	29	69.488.903.000
		2018	127.171.436.363	1.294.525.260.890	29	36.005.365.328
		2019	236.518.557.420	1.185.910.198.515	29	59.724.779.679
11	HMSP	2015	10.363.308.000.000	1.718.738.000.000	31	12.250.485.000.000
		2016	12.762.229.000.000	5.056.183.000.000	31	10.352.309.000.000
		2017	12.670.534.000.000	7.501.737.000.000	30	12.527.457.000.000
		2018	13.538.418.000.000	15.516.439.000.000	30	12.480.930.000.000
		2019	13.721.513.000.000	18.820.695.000.000	31	13.632.478.000.000
12	KAEF	2015	265.549.762.082	460.994.073.484	29	46.925.135.841
		2016	271.597.947.663	647.683.951.012	29	49.769.803.239
		2017	331.707.917.461	989.637.043.382	28	53.490.000.000
		2018	401.792.808.948	1.960.038.027.753	28	98.083.640.000
		2019	15.890.439.000	1.360.268.286.000	28	83.199.000.000
13	KLBF	2015	2.057.694.281.873	2.657.574.864.530	30	890.627.320.090
		2016	2.350.884.933.551	2.853.905.140.110	30	890.627.320.090
		2017	2.453.251.410.604	2.780.931.202.885	29	1.047.790.983.485
		2018	2.497.261.964.757	3.149.172.903.684	29	1.190.617.265.850
		2019	2.537.601.823.645	2.992.848.856.458	29	1.252.864.180.779
14	SIDO	2015	437.475.000.000	836.975.000.000	29	360.000.000.000
		2016	480.525.000.000	997.135.000.000	29	368.503.000.000
		2017	533.799.000.000	902.852.000.000	28	386.967.383.400
		2018	660.668.000.000	805.833.000.000	27	654.882.879.600
		2019	807.689.000.000	864.824.000.000	27	640.028.000.000
15	TSPC	2015	529.218.651.807	1.736.027.664.442	29	288.000.000.000
		2016	545.493.536.262	1.686.270.815.296	30	225.000.000.000
		2017	557.339.581.996	1.973.276.106.331	28	225.000.000.000
		2018	540.378.145.887	1.903.177.852.578	28	180.000.000.000
		2019	595.154.912.874	2.254.216.067.576	28	180.000.000.000
16	TCID	2015	544.474.278.014	219.669.986.396	28	78.416.000.130
		2016	162.059.596.347	298.563.784.107	28	82.437.333.470
		2017	179.126.382.068	431.573.583.550	27	82.437.333.470
		2018	173.049.442.756	369.170.524.762	27	82.437.333.470
		2019	145.149.344.561	285.755.312.130	26	84.448.000.140

## Data Setelah Menggunakan Logaritma Natural (Ln)

1	DLTA	2015	25,98	26,93	27,67	25,29
		2016	26,26	27,21	27,81	25,29
		2017	26,36	27,46	27,92	25,46
		2018	26,55	27,59	28,05	26,06
		2019	26,48	27,46	27,99	26,67
2	GGRM	2015	29,50	27,87	31,78	29,24
		2016	29,53	27,46	31,77	29,24
		2017	29,68	28,48	31,83	29,24
		2018	29,68	28,11	31,87	29,24
		2019	30,02	28,87	32,00	29,24
3	ICBP	2015	28,70	29,65	30,91	27,89
		2016	28,92	29,76	30,99	28,03
		2017	28,90	29,81	31,08	28,22
		2018	29,17	29,18	31,17	28,57
		2019	29,31	29,75	31,29	28,10
4	DVLA	2015	25,40	26,77	27,95	25,08
		2016	25,75	26,64	28,06	24,39
		2017	25,81	26,83	28,13	24,39
		2018	26,02	26,45	28,15	25,08
		2019	26,12	26,55	28,24	25,08
5	CINT	2015	24,11	24,87	26,67	23,03
		2016	23,75	24,84	26,71	22,52
		2017	24,11	25,02	26,89	22,33
		2018	23,33	24,38	26,92	22,80
		2019	22,70	24,52	26,98	21,92
6	INDF	2015	28,94	30,19	32,15	27,85
		2016	29,29	30,22	32,04	28,29
		2017	29,26	30,25	32,11	28,36
		2018	29,23	29,80	32,20	28,61
		2019	29,41	30,25	32,20	28,04
7	UNVR	2015	29,40	27,17	30,39	29,39
		2016	29,49	26,65	30,45	29,44
		2017	29,58	26,73	30,57	29,52
		2018	29,84	26,59	30,60	29,57
		2019	29,63	27,17	30,66	29,85
8	MYOR	2015	27,85	28,15	30,06	25,73
		2016	27,96	28,06	30,19	26,34
		2017	28,12	26,88	28,42	26,88
		2018	28,20	27,13	28,55	27,13
		2019	28,34	27,20	28,72	27,20
9	MLBI	2015	26,93	26,57	28,37	27,55

		2016	27,61	26,72	28,45	27,55
		2017	27,91	26,13	28,55	27,70
		2018	27,83	26,45	28,69	27,75
		2019	27,82	25,08	28,69	27,75
10	ROTI	2015	26,32	26,97	28,63	24,06
		2016	26,36	27,14	28,70	24,71
		2017	25,63	28,27	29,15	24,96
		2018	25,57	27,89	29,11	24,31
		2019	26,19	27,80	29,17	24,81
11	HMSP	2015	29,97	28,17	31,27	30,14
		2016	30,18	29,25	31,38	29,97
		2017	30,17	29,65	29,65	30,16
		2018	30,24	30,37	30,37	30,16
		2019	30,25	30,57	30,57	30,24
12	KAEF	2015	26,31	26,86	28,87	24,57
		2016	26,33	27,20	29,16	24,63
		2017	26,53	27,62	27,62	24,70
		2018	26,72	28,30	28,30	25,31
		2019	23,49	27,94	27,94	25,14
13	KLBF	2015	28,35	28,61	30,25	27,52
		2016	28,49	28,68	30,35	27,52
		2017	28,53	28,65	28,65	27,68
		2018	28,55	28,78	28,78	27,81
		2019	28,56	28,73	28,73	27,86
14	SIDO	2015	26,80	27,45	28,66	26,61
		2016	26,90	27,63	28,73	26,63
		2017	27,00	27,53	27,53	26,68
		2018	27,22	27,42	27,42	27,21
		2019	27,42	27,49	27,49	27,18
15	TSPC	2015	26,99	28,18	29,47	26,39
		2016	27,02	28,15	29,52	26,14
		2017	27,05	28,31	28,31	26,14
		2018	27,02	28,27	28,27	25,92
		2019	27,11	28,44	28,44	25,92
16	TCID	2015	27,02	26,12	28,36	25,09
		2016	28,81	26,42	28,41	25,14
		2017	25,91	26,79	26,79	25,14
		2018	28,88	26,63	26,63	25,14
		2019	25,70	26,38	26,38	25,16

## Lampiran 2 Hasil Output SPSS

### Tabel Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	80	22,70	30,25	27,5546	1,80772
Arus Kas	80	24,38	30,57	27,6814	1,42205
Ukuran Perusahaan	80	26,38	32,20	29,2244	1,62209
Dividen Kas	80	21,92	30,24	26,7456	2,05533
Valid N (listwise)	80				

### Tabel Uji Normalitas Komolgorof Smirnof

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78739505
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,075
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

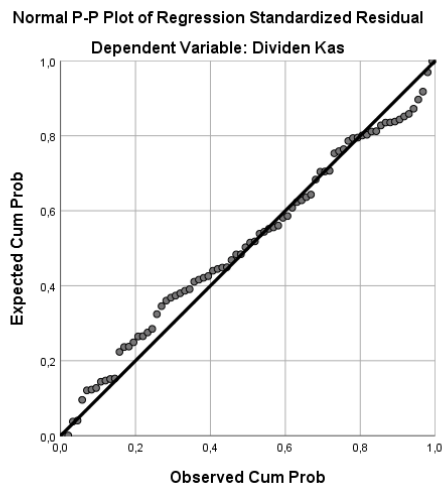
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Gambar Uji Normalitas



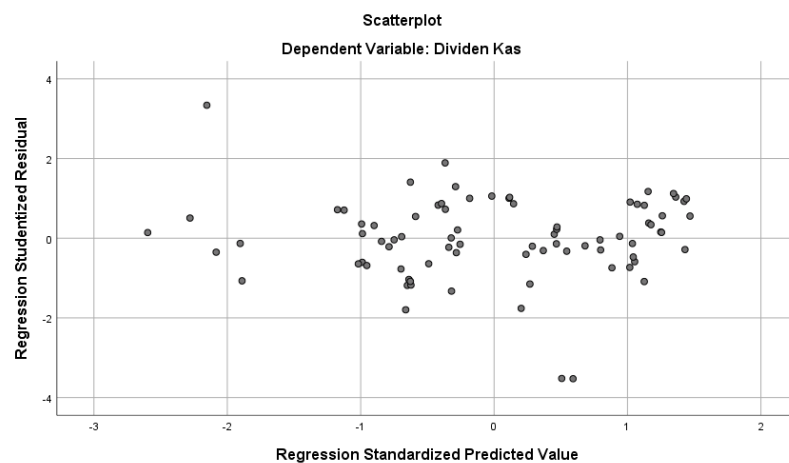
## Tabel Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih	,370	2,700
	Arus Kas	,479	2,089
	Ukuran Perusahaan	,316	3,163

a. Dependent Variable: Dividen Kas

## Gambar Uji Heteroskedasitas



### Tabel Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,847	,80279	1,604

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

### Tabel Uji Hipotesis t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,213	1,842		-1,744	,085		
	Laba Bersih	,965	,082	,849	11,755	,000	,370	2,700
	Arus Kas	-,013	,092	-,009	-,137	,891	,479	2,089
	Ukuran Perusahaan	,127	,099	,100	1,284	,203	,316	3,163

a. Dependent Variable: Dividen Kas

### Tabel Uji Hipotesis F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,746	3	94,915	147,278	,000 <sup>b</sup>
	Residual	48,979	76	,644		
	Total	333,725	79			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

### Tabel Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,847	,80279	1,604

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas





# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... II  
21 April 2021 M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R E T N O N I R A N T I

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 0 7

Tempat.Tgl. Lahir : S U M B E R J O 2 9 M E I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : G a g T a f i a h N a u l i  
T i r i K u n i n g

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J I A S I A N O 1 B 2

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

Pikrami Sugiha, SE, MSi

Wassalam  
Pemohon

Ketua Nmanh



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2005/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/2/2021

Nama Mahasiswa	: Retno niranti
NPM	: 1705170107
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 4/2/2021
Nama Dosen pembimbing <sup>*)</sup>	: Sukma Lesmana, SE, <a href="#">M.Si (17 Februari 2021)</a>
.....	
Judul Disetujui <sup>**)</sup>	: Pengaruh Laba bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen ... Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019..... .....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E, M.Si)

**Keterangan:**

**\*)** Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**\*\*)** Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1001/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 10 Ramadhan 1442 H  
 Lampiran : 22 April 2021 M  
 Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Retno Niranti  
 Npm : 1705170107  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Arus kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**H. Januri., SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
 1. Pertinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**


Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 06 April 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Retno Niranti  
NPM : 1705170107  
Tempat / Tgl.Lahir : Sumberjo, 29 Mei 1999  
Alamat Rumah : Jln. Brigjend. Zein HamidGang Tapian Nauli, Titi Kuning, Medan Johor  
Judul Proposal : Pengaruh laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019


Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : .....


Medan, 06 April 2021

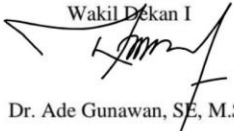
TIM SEMINAR

Ketua  
  
Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris  
  
Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing  
  
Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pemanding  
  
Dr. Irfan, SE., MM

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 06 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Retno Niranti*  
NPM. : 1705170107  
Tempat / Tgl.Lahir : Sumberjo, 29 Mei 1999  
Alamat Rumah : Jln. Brigjend. Zein HamidGang Tapian Nauli, Titi Kuning, Medan Johor  
Judul Proposal : Pengaruh laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	.....
Bab I	1. Pada rumusan masalah tambahkan objek yang diteliti 2. Pada tujuan penelitian tambahkan untuk menguji dan menganalisis
Bab II	1. Pada gambar kerangka konseptual tidak perlu menggunakan symbol x dan y
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *06 April 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00547/BEI.PSR/08-2021  
 Tanggal : 31 Agustus 2021

KepadaYth. : H. Jauri, SE.,MM.,M.Si  
 Dekan  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Retno Niranti  
 NIM : 1705170107  
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor

## PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, ..... *September* ..... 2021

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : *RETNO NIRANTI*  
N P M : *1705170107*  
Program Studi : *Akuntansi / ~~Manajemen~~ / IESP*  
Alamat : *Desa Sumberjo Lubuk Pakam Kecamatan Pagar Mubas*  
Judul Skripsi : *Pengaruh laba bersih arus kas dan ukuran perusahaan terhadap  
bidang kas (studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019)*

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester 1 s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) - Asli.
5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhanmadiyah 1 Lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukan kedalam Map warna Biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Pemohon

*Retno Niranti*  
.....

Disetujui oleh:  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Dekan

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

H. JANURI, SE., MM., MSI